

PENANAMAN KARAKTER MELALUI PENDIDIKAN ETIKA BERLALU LINTAS SEJAK USIA DINI

Kadarsih
Pengawas Taman Kanak- Kanak Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta
Cp 081328776577

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia pada dasarnya memiliki potensi untuk berkarakter sesuai dengan fitrah penciptaan manusia saat dilahirkan, akan tetapi dalam kehidupannya kemudian memerlukan proses panjang pembentukan karakter melalui pengasuhan dan pendidikan sejak usia dini.

Karakter adalah pengetahuan,kecintaan,dan perilaku untuk berbuat kebaikan dan kebajikan.Nilai-nilai karakter adalah sikap dan perilaku yang didasarkan pada norma dan nilai yang berlaku di masyarakat.Misal tanggung jawab, kejujuran,disiplin,cinta dan kasih sayang , kepedulian, keberanian,mandiri,kerja keras,gotong royong dan sopan santun.

Bila anak-anak sudah dibiasakan bertindak yang baik dalam hal-hal kecil,ia akan lebih mudah untuk melakukan tindakan yang baik dan benar dalam hal yang lebih besar.Mereka akan mengerti, merasakan dan melakukan dan juga mengamati dengan jeli (niteni),menirukan (nirokake) dan menambah dalam rangka inovasi dan selanjutnya akan menyampaikan kepada orang lain(nularake) sehingga akan bertumbuh budi pekerti yang tinggi untuk generasi bangsa ini.

Sesungguhnya kejayaan suatu bangsa terletak pada akhlak/karakturnya. Jika itu telah runtuh, maka runtuh pulalah bangsa itu. (penyair arab, Syauqi Bey).

Pengertian Karakter

Francis Fukuyama dalam bukunya "*Trust*" menyatakan bahwa kekayaan alam bukanlah segalanya dalam menentukan kemajuan bangsa tetapi kualitas hubungan antar manusia yang baik, kepercayaan, tanggung jawab, bekerja keras, adalah kualitas sumber daya manusia yang penting.

Kualitas karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, ketekunan, kerja keras, adalah hal penting yang menentukan keberhasilan seseorang saat masuk di dunia kerja, sementara kualitas intelektual seseorang hanya menyumbangkan 20 persen keberhasilan seseorang di dunia kerja. Kumpulan tata nilai yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan (Simon Philips, 2008). "ciri, atau karakteristik, atau gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan (Koesoema, D. A, 2007). Seseorang berkarakter (*a person of character*) seseorang yang dapat mempertahankan energi positif sehingga memiliki prinsip dalam bertingkah laku sesuai kaidah (agama dan moral masyarakat) (Alif, 2011) Imam Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.

Thomas Lickona (seorang profesor pendidikan dari *Cortland University*) mengungkapkan bahwa ada sepuluh tanda jaman yang kini terjadi yang dapat membawa bangsa menuju jurang kehancuran

1. meningkatnya kekerasan di kalangan remaja/masyarakat
2. penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk/tidak baku
3. pengaruh *peer-group* (geng) dalam tindak kekerasan, menguat
4. meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba alkohol dan seks bebas
5. semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk
6. menurunnya etos kerja
7. semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru
8. rendahnya rasa tanggung jawab individu dan kelompok
9. membudayanya kebohongan/ketidakjujuran, dan
10. adanya rasa saling curiga dan kebencian antar sesama

Karakter adalah pengetahuan, kecintaan, dan perilaku untuk berbuat kebaikan dan kebajikan. Nilai-nilai karakter adalah sikap dan perilaku yang didasarkan pada norma dan nilai yang berlaku di masyarakat. Misal tanggung jawab, kejujuran, disiplin, cinta dan kasih sayang, kepedulian, keberanian, mandiri, kerja keras, gotong royong dan sopan santun.

Francis Fukuyama dalam bukunya "Trust" menyatakan bahwa kekayaan alam bukanlah segalanya dalam menentukan kemajuan bangsa tetapi kualitas hubungan antar manusia yang baik, kepercayaan, tanggung jawab, bekerja keras, adalah kualitas sumber daya manusia yang penting. Kualitas karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, ketekunan, kerja keras, adalah hal penting yang menentukan keberhasilan seseorang saat masuk di dunia kerja, sementara kualitas intelektual seseorang hanya menyumbangkan 20 persen keberhasilan seseorang di dunia kerja.

Data tentang angka korupsi, kolusi dan nepotisme juga memperlihatkan bahwa angka korupsi di Indonesia adalah terburuk kedua setelah India diantara negara-negara di Asia. Perilaku merusak diri seperti keterlibatan pada narkoba, ketergantungan pada narkoba, minuman keras, judi dan tawuran adalah salah satu indikator lain kegagalan pembentukan karakter.

Thomas Lickona menjelaskan bahwa karakter terdiri atas 3 bagian yang saling terkait, yaitu pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), perasaan tentang moral (*moral feeling*), dan perilaku bermoral (*moral behavior*). Artinya, manusia yang berkarakter adalah individu yang mengetahui tentang kebaikan (*knowing the good*), menginginkan dan mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*).

Pendidikan karakter bukan saja dapat membuat seorang anak mempunyai akhlak yang mulia, tetapi juga dapat meningkatkan keberhasilan akademiknya. Anak-anak yang berkarakter baik adalah mereka yang mempunyai kematangan emosi dan spiritual tinggi, dapat

mengelola stresnya dengan lebih baik, yang akhirnya dapat meningkatkan kesehatan fisiknya.

Seseorang yang berbudi pekerti tinggi bisa dikategorikan berkarakter. Beretika ketika berlalu lintas salah satu ciri orang berkarakter karena taat rambu lalu lintas, menghormati sesama pengguna jalan, sabar menunggu ketika lampu setoran menyala merah, memakai perlengkapan berkendara serta santun dalam berlalu lintas.

B. Pengertian Pendidikan Etika Berlalu Lintas

Pendidikan Etika Berlalu Lintas adalah penanaman budaya tertib berlalu lintas yang dimulai dengan pembiasaan di satuan pendidikan (Pergub DI Yogyakarta Nomor 54 Tahun 2011) tentang Pendidikan Etika Berlalu Lintas pada Satuan Pendidikan.

Etika merupakan cabang utama filsafat yang mempelajari nilai analisis dan penerapan konsep seperti benar, salah, baik, buruk dan tanggung jawab. Etika terbagi menjadi tiga bagian utama : meta etika (studi konsep etika) etika normatif (studi penelitian nilai etika) dan etika terapan (studi penggunaan nilai-nilai etika)

Pendidikan/pembelajaran Etika Berlalu Lintas dimaksudkan untuk menanamkan kultur tertib berlalu lintas dimulai dari peserta didik melalui pembiasaan sejak usia dini.

BAB II

Permasalahan

Sebagian besar korban kecelakaan lalu lintas adalah remaja usia sekolah SMA tahun 2014 data survey 57 %. Mengapa paling tinggi antara lain anak tersebut masih emosional dalam berkendara. Peringkat kedua adalah usia SMP mencapai 17 % dan anak usia SD 12 % serta mahasiswa 6%.

Pendidikan Keselamatan di jalan belum membudaya di kalangan sekolah mulai dari tingkat PAUD s.d SMA. Kita bisa bayangkan misal usia 18 tahun meninggal dunia karena kecelakaan lalu lintas ia harus dirawat di rumah sakit dstnya. Berapa kerugian yang dapat kita perhitungkan sementara

anak tersebut akan kuliah dan lulus selanjutnya bekerja menghasilkan dana tetapi karena meninggal akibat kecelakaan lalu lintas harapan orang tua berakhir. Cacat selamanya akibat kecelakaan lalu lintas tidak sedikit dan itu menjadi beban psikologis sehingga dapat membuat anak minder dll.

Permasalahan penyebab terjadinya kecelakaan di jalan raya antara lain

Pengguna jalan raya kurang memperhatikan, kurang mematuhi rambu rambu lalu lintas sering melanggar rambu rambu lalu lintas.

Kondisi jalan yang rusak akibat bencana alam, penerangan jalan raya yang kurang

Mengemudi sambil main HP (SMS, menelpon, bersenda gurau dll)

Pembelian kendaraan terutama sepeda motor begitu mudah dengan cara kredit yang mengakibatkan jumlah kendaraan semakin banyak sementara tidak diimbangi dengan pembangunan perluasan jalan.

Pengguna jalan raya dalam berlalu lintas tidak tertib sehingga menyebabkan terjadinya kecelakaan, mengantuk, kurang konsentrasi.

Kepentingan orang tua yang sibuk sehingga mengizinkan anak untuk menaiki sepeda motor ke sekolah sementara umur belum waktunya

Pengendara sepeda motor belum mahir mengemudi dengan kata lain belum memiliki Surat Ijin Mengemudi namun bermodal nekat kesekolah naik motor sendiri.

Agan atau dealer-dealer suka untungnya saja dan sampai saat ini belum pernah ada pembeli sepeda motor dibekali pengetahuan secara langsung, hanya ada buku panduan yang harus dibaca oleh pembeli namun jarang yang melakukan.

BAB III

PEMBAHASAN

A. Hakikat Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter menjadi sangat penting karena melandasi keberhasilan anak di masa depan. Penelitian yang dilakukan George Boggs (dalam *Jefferson Center* 1997) menyatakan bahwa dari 12 indikator

penentu keberhasilan seseorang di masa depan, sepuluh diantaranya adalah sikap yang tangguh, yakni : (1) Jujur dan dapat diandalkan, (2) Bisa dipercaya dan tepat waktu, (3) Bisa menyesuaikan diri dengan orang lain, (4) Bisa bekerjasama dengan atasan, (5) Bisa menerima dan menjalankan kewajiban, (6) Mempunyai motivasi kuat untuk terus belajar dan meningkatkan kualitas diri, (7) Berpikir bahwa dirinya berharga, (8) Bisa berkomunikasi dan mendengarkan secara efektif, (9) Bisa bekerja mandiri dengan supervisi minimum, dan (10) Dapat menyelesaikan masalah pribadi dan profesinya. Sedangkan kecerdasan memberikan kontribusi sebanyak tiga indikator, yakni : (1) Mempunyai kemampuan dasar (kecerdasan), (2) Mampu memahami pekerjaan, dan (3) Memiliki kemampuan berpikir logika matematika.

1. Penerapan nilai-nilai karakter melalui kegiatan PAUD dapat dilakukan melalui : (1) Kegiatan rutin, yaitu kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dan konsisten setiap saat. Contoh ; upacara setiap hari Senin dan upacara hari besar kenegaraan untuk menanamkan nilai karakter cinta bangsa dan tanah air. Kegiatan lain adalah pemeriksaan kebersihan badan, kuku, telinga, rambut, dll untuk menanamkan nilai tanggung jawab. (2) Kegiatan spontan, yaitu kegiatan yang dilakukan secara langsung atau spontan pada saat itu juga. Biasanya dilakukan pada saat guru mengetahui adanya perbuatan yang tidak baik / buruk sehingga perlu dikoreksi dan pemberian apresiasi (penghargaan, pujian) terhadap nilai karakter yang telah diterapkan oleh anak. (3) Keteladanan, yaitu perilaku guru dalam mewujudkan karakter secara konsisten yang dapat diamati oleh anak dalam kegiatan formal maupun non formal baik berada di dalam atau di luar PAUD sehingga dapat diharapkan dapat ditiru dan dijadikan panutan. Contoh ; guru berpakaian rapi, datang tepat pada waktunya, bertutur kata sopan, bersikap kasih sayang, dan jujur. (4) Pengkondisian, yaitu situasi dan kondisi PAUD sebagai pendukung kegiatan pendidikan karakter. Misal ;

pemeliharaan toilet yang bersih, penyediaan bak sampah, kerapian alat permainan edukatif, untuk menanamkan nilai karakter tanggung jawab. (5) Budaya lembaga PAUD, mencakup suasana kehidupan PAUD yang menerapkan nilai-nilai karakter di seluruh elemen PAUD. Contoh ; berbahasa santun dan baik antara guru dengan anak, antar pegawai, maupun antar anak.

Selain dengan lima cara penerapan pendidikan karakter di atas, juga terdapat cara lain yang dapat dilakukan guru dengan melibatkan orangtua melalui kegiatan *parenting*, yaitu dengan menyampaikan kepada orangtua tentang nilai-nilai karakter yang sedang ditanamkan di PAUD kepada peserta didik, agar nilai-nilai tersebut juga diterapkan dan dibiasakan di lingkungan keluarga.

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Prinsip-prinsip Pendidikan Taman Kanak-kanak meliputi :

1. Berorientasi pada kebutuhan anak
2. Sesuai dengan keunikan setiap individu.
3. Kegiatan belajar dilakukan melalui bermain
4. Pembelajaran berpusat pada anak
5. Anak sebagai pembelajar aktif
6. Anak belajar dari yang konkrit ke abstrak, dari yang sederhana ke yang kompleks, dari gerakan ke verbal, dan dari diri sendiri ke sosial
7. Menyediakan lingkungan yang mendukung proses belajar
8. Merangsang munculnya kreatifitas dan inovasi
9. Mengembangkan kecakapan hidup anak
10. Menggunakan berbagai sumber dan media belajar yang ada di lingkungan sekitar

11. Anak belajar sesuai dengan kondisi sosial budayanya
12. Melibatkan peran serta orangtua
13. Stimulasi pendidikan bersifat menyeluruh yang mencakup semua aspek perkembangan

Dengan adanya prinsip-prinsip Pendidikan PAUD khususnya di Taman Kanak-kanak maka guru mempunyai tugas sebagai pelayan bekerja dengan naluri kearifannya dan bangga terhadap tugas kepelayanannya, yang dilakukan secara tulus ikhlas serta profesional. Guru PAUD dalam menanamkan karakter dan pendidikan Etika Berlalu Lintasharus sabar karena pembiasaan dan keteladanan membutuhkan waktu yang tepat. Harapan anak didik kita menjadi generasi yang bermutu tinggi, memiliki akhlak budi pekerti, mempunyai tabiat, kepribadian yang terang, cemerlang / baik.

- a. Contoh kesalahan yang sering dilakukan dalam melayani anak-anak

Kamu harus turuti kata mama "Sekarang tidur".

Kalau mewarnai gambar "jangan keluar garis".

Sayang, "Jangan membuat susu sendiri nanti tumpah".

Ayo duduk di kursi semua "jangan dilantai".

Tidak usah ikut menjemput Ibu nanti ndak mengantuk di jalan. dll

Apa akibatnya ?

- b. Sikap mendidik yang yang baik

Menjadi modelling bagi anak didik dan masyarakat

Menjadi agen perubahan

Menerapkan kembali Konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara: Ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wurihandayani .

- C. Memperlakukan anak dengan benar dengan pertanyaan terbuka

Adik mau jadi apa kalau sudah besar?

Mengapa kamu suka berkunjung ke rumah Nenek?

Untuk apa Pak Tani menanam padi?

Mengapa kita harus berdoa sebelum melakukan sesuatu

Untuk apa kita menyayangi binatang?

Untuk apa kita harus peduli fakir miskin?

Untuk apa kita memakai helm?

Mengapa kita harus berdoa sebelum naik kendaraan?

Mengapa kita harus taat rambu lalu lintas? dll

“...pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*), dan tubuh anak. Bagian-bagian itu tidak boleh dipisahkan agar kita dapat memajukan kesempurnaan hidup anak-anak kita..” (*Ki Hajar D*)

Menyoal pendidikan karakter yang gencar dibicarakan dan wajib diintegrasikan kesemua aspek perkembangan bagi guru TPA, Kelompok bermain dan Taman Kanak-Kanak tidak mengalami kendala karena di Taman Kanak-Kanak sebenarnya pendidikan karakter sudah dilaksanakan mulai anak masuk ke sekolah, antara lain dengan pembiasaan.

Khusus untuk Pendidikan Etika Berlalu Lintas mari kita ajarkan sejak dini dengan mengintegrasikan kedalam semua aspek perkembangan dengan tema yang sesuai. Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini memberikan keleluasaan kepada guru untuk menentukan tema sendiri dan mengembangkannya menjadi sub tema maupun sub-sub tema.

Guru menyambutnya dan bersalaman ketika anak sampai disekolah Anak menaruh tasnya dirak dengan rapi tanpa bantuan guru: dirumah ditatakan orang tua/pembantu hal ini menjadikan pembelajaran di sekolah tidak sama dengan pendidikan dirumah anak jadi bingung yang berakibat timbul keragu-raguan pada diri anak, melepas sepatu sendiri sebelum masuk.kelas, bermain bergantian, berbaris sebelum masuk kelas, mendengarkan dengan tertib ketika guru berbicara.

Angkat tangan kalau mau minta tolong atau mau bertanya, mengembalikan mainan pada tempatnya, membuang sampah tidak sembarangan, suka berbagi makanan, mengikuti upacara bendera dan menyanyikan lagu kebangsaan serta menyanyikan lagu wajib

nasional,masuk sekolah tepat/tidak terlambat, bersama-sama membersihkan halaman sekolah,berkunjung ke panti asuhan dan lain lain.

Pendidikan Etika Berlalu Lintas diberikan melalui kegiatan di Tema Lalu Lintas.Kegiatan/pembelajarannya dikemas dalam berapa hal antara lain berdoa sebelum naik kendaraan,memakai perlengkapan naik kendaraan,sikap ketika membonceng sepeda motor,ketika duduk di mobil,berani menegur orang tua yang melanggar lampu setopan.Menyanyikan lagu-lagu keselamatan dijalan,tepuk tangan cara menyeberang jalan supaya aman (CAMEJASA),bermain peran cara menyeberang jalan,mewarnai gambar beretika lalu lintas.Perlu juga merubah konsep lama berjalan ditepi sebelah kiri menjadi berjalan berlawanan dengan arus kendaraan.Berjalan ditrotoar berlawanan dengan arus kendaraan agar pejalan kaki dan pengemudi kendaraan dapat saling melihat. Mewarnai gambar bermuatan pendidikan etika berlalu lintas

2. Apakah pendidikan karakter bisa berhasil kalau hanya diberikan di sekolah?

Peran orang tua sangat besar karakter tidak serta merta cepat diterima oleh anak-anak tetapi harus melalui proses pembelajaran rutin, melalui keteladanan dan pembiasaan baik dirumah maupun di Taman Kanak-Kanak.

- a. Kasus umum di Taman Kanak-Kanak

Anak sering memukul teman,sering berteriak tanpa sebab,selaluminta terpenuhi keinginannya,sering menangis(dikit-dikit nangis),malas mengikuti kegiatan, pengin tidur,tidak mau bicara/diam terus,suka berantakan tidak rapi,kurang percaya diri,tidak berani bilang buguru kalau mau BAK/BAB,tidak mau ditinggal orang tuanya,berebut mainan,anak ngambeg kalau tidak terpenuhi keinginannya

tidak mau ditinggal bu guru,minta dipangku,sering terlambat ,tidak mau menata mainan setelah selesai digunakan,berbicara kotor,terlambat,tidak mau cebok karena tidak dilatih oleh orang tuanya,maunya menang sendiri terbiasa dimanjakan,dia anak paling kecil.

- b. Kasus khusus tentang pelanggaran lalu lintas antara lain banyak anak-anak kita sengaja tidak dibiasakan memakai helm sebagai pengaman kepala. Jaket pelindung badan, sepatu pengaman kaki dan kaos tangan.
- c. Apa yang harus dilakukan oleh Guru PAUD/TK?

Pembelajaran karakter di TK dapat dilakukan dengan menyanyi , bermain, bertepuk, menari, menyusun mainan (balok-balok, botol-botol bekas, dll) bermain bersama diperosotan, bermain bersama di ayunan, bermain pasaran dan masih banyak lagi contoh pendidikan karakter di Taman Kanak-kanak. Di bawah ini contoh syair lagu dan tepuk tangan yang dapat kita ajarkan kepada anak didik kita, juga foto kegiatan yang menunjukkan bahwa kegiatan bermuatan budi pekerti, sopan, santun , kerjasama, saling menghormati dan menghargai sesama teman. Contoh lagu dan tepuk tangan keselamatan jalan di bawah ini sangat mudah diikuti oleh anak usia dini khususnya di Taman kanak-kanak.

1. Lagu “Menyeberang jalan supaya aman”^{”Neny Nengsihwati”}

Jikalau kita akan menyebrang jalan
 Janganlan cepat-cepat pergi kesebrang
 Berdirilah dulu di pinggir jalan
 Lihat arah kekanan lalu lihat kekiri
 Lihat kekanan lagi Jikalau sudah aman baru menyebrang
 Jikalau jalan belum terlihat aman
 Gerakan ulangi sekali lagi
 Lihatlah kekanan lihat kekiri
 Lihat kekanan lagi sesudah jalan aman
 Kita baru menyebrang tidak berbelok-belok lurus ke sebrang

Lagu ini mengandung lima kunci pokok cara menyeberang jalan supaya aman. Anak usia dini belum saatnya naik kendaraan tetapi diberikan bekal untuk mengenal keselamatan di jalan agar kelak dikemudian hari menjadi generasi yang tertib berlalu lintas sehingga tidak mencelakai diri dan orang lain namun santun dalam berlalu lintas.

2. Tepuk camejasa(cara menyeberang jalan supaya aman)

Plok plok plok satu berdiri dipinggir jalan

Plok plok plok dua melihat kearah kanan

Plok plok plok tiga melihat kearah kiri

Plok plok plok empat melihat kekanan lagi

Plok plok plok lima kalau jalan sudah aman baru menyebrang.

Pembelajaran karakter dilaksanakan berulang-ulang tentu saja dengan model,metode yang bervariasi dan bila diperlukan reward bagi anak

3. Menyanyikan lagu berjudul” Jujur siapa yang tahu “ (kadarsih)

Ini lambang jujur,cara menyampaikan dengan peragaan kedua telapak tangan dikatupkan kedua ibu jari tangan menghadap kedada sementara jari-jari tangan mengarah keatas artinya kejujuran yang tahu hanya diri kita sendiri dan Alloh swt.

Ini kerja sama,cara menyampaikan dengan peragaan kedua telapak tangan dikatupkan semua jari tangan berpegangan erat artinya kita sesama saling membutuhkan,perlu kerja sama seperti tangan tangan kanan dan kiri yang saling membantu.Saling menghormati sesama pengguna jalan

Ini tanggung jawab, cara menyampaikan dengan peragaan kedua tangan disilangkan didepan dada dan menepuk nepek bahu kanan dan kiri artinya tanggung jawab itu dipundak kita.Keselamatan dijalan menjadi tanggung jawab kita bersama.

Contoh tanggung jawab anak usia dini memakai baju sendiri,memakai kaos kaki dan sepatu,memakai helm sendiri,mencuci tangan dan kaki sebelum tidur, makan sendiri,belajar tertib,menaruh mainan ditempatnya setelah digunakan dan masih banyak lagi contoh silakan cari untuk membekali diri menanamkan pendidikan karakter/budi pekerti.

Ini adil dan damai,cara menyampaikan dengan peragaan kedua tangan digoyangkan didepan dada tangan kanan diatas tangan kiri dan tangan kiri dibawah tangan kanan digoyang ke kanan dan kekiridigoyang

kekiri dan kekanan datar dan diakhiri dengan menggambar jantung hati diudara. Artinya kita harus menghargai sesama tidak membedakan suku, agama, warna kulit dll. Kita saling menyayangi, mencintai yang itu menjadikan modal besar kita untuk membangun karakter bangsa yang diawali dari pendidikan Anak Usia Dini.

Kita awali dengan kejujuran disusul dengan kerja sama dan tanggung jawab maka akan diperoleh keadilan yang akan mengantarkan bangsa ini menuju perdamaian. Yakin itu akan terwujud tidak ada korupsi baik itu korupsi waktu maupun korupsi yang lain. Tetapi itu tidak mudah perlu waktu panjang. Karakter, budi pekerti dimulai pendidikannya dari keluarga.

Agama sangat penting ditanamkan dilubuk hati anak-anak kita dengan tata cara /aturan yang telah ada. Insya Alloh kalau keimanan kuat sejak dini kedepan anak-anak tidak mudah kena pengaruh negatif dari lingkungannya.

4. Judul Lagu "JUJUR"

Jangan suka sombong dan berkata bohong
jujur siapa yang tahu Alloh dan diri kita.

Untuk menanamkan nilai kejujuran pada anak usia dini bisa dilakukan dengan menyanyi, bercerita, bermain peran dll.

5. Syair lagu "sarang burung"

*Ini sarang burung cara meragakan keduam telapak tangan dibuat seperti mangkuk lalu guru bertanya siapa pernah melihat burung membuat sarang (rumah) sendiri atau ada temannya?

*Ini sarang lebah cara meragakan keduam telapak tangan dibuat seperti anyaman saling merapat pertanyaan siapa yang pernah lihat lebah membuat sarang? Sendiri atau bersama-sama?

*Ini rumah kelinci Kelinci membuat rumah juga bersama-sama

*Dan ini rumahku kedua tangan membuat segitiga diudara dan tanyakan kepada anak-anak siapa saja yang terlibat ketika membuat rumah? dll

6. Lagu lain yang bermuatan Pendidikan Etika Berlalu Lintas

- | | |
|----------------------------|--------------------|
| a. Patuh Rambu lalu lintas | e. Lampu setopan |
| b. Helm pengaman kepala | f. Bung polisi |
| c. Sahabat kami | g. Disimpang jalan |
| d. Hati hati di jalan | h. dll |

B. Hakekat Pendidikan Etika berlalu Lintas

Hakekat Pendidikan Etika Berlalu Lintas adalah memberikan pendidikan budi pekerti kepada peserta didik, khususnya penanaman etika berlalu lintas agar peserta didik dapat memberi kontribusi pengurangan angka kecelakaan lalu lintas. Membekali peserta didik dengan pengetahuan etika berlalu lintas ketika mereka berlalu lintas di jalan raya. Membangun budaya disiplin, dan menciptakan Sumber Daya Manusia yang memiliki etika, moralitas dan perlakuan yang baik dalam berlalu lintas. Kita ketahui bahwa usia dini merupakan usia emas (*golden age*) dimana tingkat perkembangan intelligence bisa mencapai 80 % maka pada saat inilah pendidik dapat menggunakan strategi pembelajaran yang tepat khususnya Pendidikan Etika Berlalu Lintas dengan menggunakan metode yang tidak bertentangan dengan karakteristik anak usia dini.

C. Strategi Pembelajaran Karakter Dan Etika Berlalu Lintas di PAUD

Penerapan nilai-nilai karakter melalui kegiatan pembelajaran PAUD dilakukan dalam bentuk keteladanan, pembiasaan, dan pengulangan dalam kehidupan sehari-hari. Suasana dan lingkungan yang aman dan nyaman perlu diciptakan dalam proses penanaman nilai-nilai karakter. Penanaman nilai karakter pada anak bukan hanya sekedar menuntut kepatuhan, tetapi harus disadari dan diyakini oleh anak sehingga mereka merasa bahwa nilai tersebut memang benar dan berguna, dengan demikian mereka termotivasi dari dalam diri untuk melaksanakan dan terus memelihara nilai tersebut dalam perilakunya.

Tiga dimensi utama dalam pembelajaran di PAUD harus saling terkait yaitu penanaman sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Pembelajaran karakter dan etika berlalu lintas dapat dilaksanakan dengan bermain peran, bercerita, menyanyi lagu lagu bermuatan pendidikan etika berlalu lintas.

Rambu-rambu lalu lintas dalam bentuk kecil dapat digunakan sebagai alat bermain edukatif etika berlalu lintas sejak usia dini.

BAB IV

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penanaman karakter melalui Pendidikan Etika Berlalu Lintas sejak usia Dini dapat dilakukan melalui kegiatan rutin, spontan, keteladanan, pengkondisian dan budaya di PAUD. Pendidikan Etika berlalu Lintas tepat diberikan sejak anak usia dini karena dengan kejujuran anak yang polos dapat memberikan edukasi kepada orang tuanya apabila melanggar rambu lalu lintas. Anak berani menegur dan mengingatkan. Guru jangan sampai membuat kesalahan dalam melayani anak didiknya, tetapi berperilaku mendidik yang baik dengan menjadi modelling dan sebagai agen perubahan serta terapkan kembali konsep pendidikan Ki Hajar dewantara Ing ngarso sung tuladha, ing madya mangun karsa dan tut wuri handayani.

B. Harapan Penulis

Generasi emas menjadi harapan kita semua karena mereka adalah generasi “ berkarakter, beretika dalam berlalu lintas yang menjadi kebanggaan bangsa dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin besar.

Yogyakarta, 18 Nopember 2016

Penulis

KADARSIH

Pengawas TK kecamatan Jetis Kota Yogyakarta

Daftar Pustaka

- Depdiknas,2007.*Pedoman Pembelajaran Bidang pengembangan Pembiasaan di Taman kanak-Kanak*
Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah
- Kemendiknas,2009.*Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*
Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah
- Kemendiknas. 2011. *Pedoman Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini*.
Jakarta:Diretorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini,Non Formal Dan Informal.
- Tadkirotun Musfiroh. 2011. *Karakter sebagai Sari Pati Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*.
Yogyakarta : Pusat Studi Pendidikan Anak Usia Dini UNY.
- Megawangi,R.2004.*Pendidikan Karakter solusi yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*.Jakarta:Indonesia Heritage Foundation.
- Sulhan, Najib. 2006. *Pembangunan Karakter pada Anak: Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Lembaga PAUD Efektif*.
Surabaya: Intelektual Club.
- A, Koesoma; Doni. 2007. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*.Jakarta: Grasindo
- Kemendiknas,2012.*Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Kelompok bermain*.
Jakarta:Diretorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini,Non Formal Dan Informal.
- Kemendiknas :2012.*Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak*.
Jakarta:Diretorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini,Non Formal Dan Informal.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
Nomor 146 Tahun 2014 *Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia
Dini*

Direktorat Pembinaan PAUD.2015.*Pedoman penanaman Sikap
PAUD*.Direktorat Pembinaan PAUD Dirjen PAUD dan Dikmas
Kemdikbud.Jakarta.

Direktorat Pembinaan PAUD.2015.*Pedoman Penyusunan SOP Satuan
PAUD*.Direktorat Pembinaan PAUD Dirjen PAUD dan Dikmas
Kemdikbud.Jakarta.

Direktorat Pembinaan PAUD.2015.*Pedoman KTSP PAUD*.Direktorat
Pembinaan PAUD Dirjen PAUD dan Dikmas Kemdikbud.Jakarta.

Direktorat Pembinaan PAUD.2015.*Kerangka Dasar dan Struktur
Kurikulum 2013 PAUD*.Direktorat Pembinaan PAUD Dirjen PAUD dan
Dikmas Kemdikbud.Jakarta.

Direktorat Pembinaan PAUD.2015.*Kurikulum PAUD Apa,Mengapa dan
Bagaimana*.Direktorat Pembinaan PAUD Dirjen PAUD dan Dikmas
Kemdikbud.Jakarta.

Direktorat Pembinaan PAUD.2015.*Pedoman pengelolaan Kelas
PAUD*.Direktorat Pembinaan PAUD Dirjen PAUD dan Dikmas
Kemdikbud.Jakarta.

Direktorat Pembinaan PAUD.2015.*Pedoman Pengembangan Tema
Pembelajaran PAUD*.Direktorat Pembinaan PAUD Dirjen PAUD dan
Dikmas Kemdikbud.Jakarta.

Direktorat Pembinaan PAUD.2015.*Penyusunan Rencana pelaksanaan
Pembelajaran PAUD*.Direktorat Pembinaan PAUD Dirjen PAUD dan
Dikmas Kemdikbud.Jakarta.

Direktorat Pembinaan PAUD.2015.*Pedoman Pengelolaan Pembelajaran
PAUD*.Direktorat Pembinaan PAUD Dirjen PAUD dan Dikmas
Kemdikbud.Jakarta.

Direktorat Pembinaan PAUD.2015.*Pedoman Penilaian Pembelajaran*
PAUD.Direktorat Pembinaan PAUD Dirjen PAUD Dikmas
Kemdikbud.Jakarta.
Yogyakarta,18 Nopember 2016

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : KADARSIH,S.Pd.,M.M
NIP : 19590223 197903 2 002
Pangkat/Gol : Pembina TK I/IVb
Agama : Islam
Unit Kerja : Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
Alamat : Jln Hayam wuruk no 11 Yogyakarta.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa artikel dengan judul
"Penanaman Karakter melalui Pendidikan Etika Berlalu Lintas sejak Usia
Dini" adalah asli hasil karya saya.

Apabila dikemudian hari diketahui ternyata tidak benar ,maka saya
bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat tanpa ada paksaan dari pihak
manapun

Yogyakarta, 18 Nopember 2016

Mengetahui

Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta



DIS. EDY HERY SUASANA ,M.Pd
NIP 19810805 198401 1 005



KADARSIH,S.Pd.,M.M
NIP 19590223 197903 2 002